

## KOLABORASI *GENIUS LEARNING STRATEGY* DAN METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAK SISWA

**Diana Martiani Situmeang**  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email : dianasitumeang1202@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa dengan Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan Metode *Brainstorming*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipoholon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-1 yang berjumlah 30 orang siswa dan objek penelitian ini adalah Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan Metode *Brainstorming*. Dalam pengambilan data, teknik yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Sedangkan, teknik analisis data dengan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I motivasi siswa mencapai 56,67% dan pada siklus II motivasi siswa mencapai 90% atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Dari hasil analisis data diperoleh data tes sebelum kolaborasi dengan nilai rata-rata 59,83, sedangkan pada saat tes siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 67,83 atau terjadi peningkatan sekitar 8 poin. Dan pada tes siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,83 atau mengalami peningkatan sekitar 13 poin dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* di SMA Negeri 1 Sipoholon T.P. 2019/2020 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa.

**Kata Kunci :** *Genius Learning Strategy, Metode Brainstorming*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaruan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar.

Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dalam proses pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah input mentah atau siswa itu sendiri yang didalamnya terdapat motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa, sangat dibutuhkan guna memelihara dan

meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Siswa belajar dengan senang karena didorong oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting baik bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa siswa haruslah benar-benar menghayati nilai-nilai agama yang dianutnya secara benar. Terwujudnya penghayatan nilai-nilai agama dapat terlaksana jika setiap anak diajari dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama tersebut dan dari dalam diri si anak tersebut ada motivasi untuk menghayatinya. Oleh karena itu, penugasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan bekal nantinya bagi siswa-siswi, untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan pengikut Tuhan Yesus yang sejati dan membekali siswa untuk mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah.

### ***Genius Learning Strategy***

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada perkembangan ilmu-ilmu terapan termasuk dalam dunia pendidikan. Demikian halnya dengan teknologi pembelajaran. Berbagai kajian dilakukan dan akhirnya menemukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah strategi *genius learning*. **Gunawan (2007 : 2)** mengemukakan bahwa “*Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran”. Upaya ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, *multiple intelligence*, teknik memori,

teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.

**Jhon dan Hassan (1998 : 265-352)** mengemukakan secara bahasa *Genius Learning* berasal dari dua kata; *Genius* yang berarti cerdas dan *Learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *Genius Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cerdas.

**Ranifitria (14 Mei 2013)** menyatakan bahwa “*Genius learning strategy* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman, seperti pengetahuan tentang kepribadian, kecerdasan, gaya belajar, emosi dan pengetahuan lain sebagainya yang bisa membantu efektifitas proses belajar mengajar”. *Strategi Genius Learning* merupakan suatu sistem yang terancang dalam satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses dan lingkungan pembelajaran.

*Genius Learning* menawarkan suatu sistem yang terancang dengan suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran, sebagai subjek pendidikan, tidak yang seperti terjadi selama ini anak didik ditempatkan dalam suatu posisi yang tidak pas, yaitu sebagai objek pendidikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *genius learning strategy* adalah strategi yang melibatkan siswa dalam bentuk pikiran, ingatan, perasaan dan kesadaran guna mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

### **Tahap Pembelajaran *Genius Learning***

Lingkaran sukses pembelajaran *Genius Learning* terdiri dari menciptakan suasana kondusif, menghubungkan informasi dengan materi pelajaran, membuat gambaran besar, menetapkan tujuan pembelajaran, pemasukan informasi untuk masing-masing gaya belajar, melakukan aktivasi siswa, demonstrasi, melakukan *review*.

### **Metode Brainstorming**

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut **Roestiyah (2008 : 1)** bahwa “Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur”. Guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan.

**Davies (1991 : 243)** mengemukakan bahwa metode *brainstorming* bersifat lunak. Dalam metode ini disajikan sebuah soal, lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai persoalan itu, tidak peduli betapa aneh. Ide-ide yang aneh tidak ditolak, tetapi dianalisis, disintesis dan dievaluasi juga. Boleh jadi diperoleh pemecahan yang tidak terduga praktisnya. Ditinjau dari segi ilmu jiwa dan ilmu pendidikan, dasar pikiran ini sehat. **Hamalik (2007 : 117)** “*Brainstorming* dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi sebanyak mungkin prakarsa (gagasan) yang baik dan berbobot melalui diskusi dan kritik”. Menurut **Alma (2009 : 71)** “Teknik *brainstorming* baik digunakan kalau jumlah peserta antara 8-12 orang”. Setiap kelompok diharapkan menyumbangkan ide dengan pemecahan masalah tanpa dinilai segera. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggapnya benar. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *brainstorming* adalah metode yang melibatkan pola pikir siswa untuk aktif dalam menyelesaikan soal yang ada dengan argumen yang sesuai dengan dasar pembelajaran.

#### **Langkah-langkah Metode *Brainstorming***

Agar pembelajaran efektif, maka perlu mengikuti langkah-langkah metode *brainstorming* secara baik dan benar menurut **Istarani (2012 : 71)** yaitu: 1) Guru

melontarkan permasalahan kepada siswa. 2) Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajukan. 3) Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajukan. 4) Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, terlebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut. 5) Mengklasifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. 6) Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

#### ***Genius Learning Strategy* Dikolaborasi dengan Metode *Brainstorming***

Kolaborasi *genius learning strategy* dan metode *brainstorming* merupakan salah satu wujud aplikasi bermakna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui kolaborasi *genius learning strategy* dan metode *brainstorming*, siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, emosional dan intelektual. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan kolaborasi dari *genius learning strategy* dan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut: Menurut **Gunawan (2007 : 334)** lingkaran sukses pembelajaran *genius learning* terdiri dari : “1) Menciptakan suasana kondusif, 2) hubungkan, 3) memberi gambaran besar materi pelajaran 4) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 5) pemasukan informasi untuk masing-masing gaya belajar 6) melakukan aktivasi siswa, 7) demonstrasi, 8) melakukan *review* (pada tahap inilah dilakukan metode *brainstorming*)”.

Kolaborasi antara *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dalam arti siswa jadi aktif, saling berinteraksi dengan teman-temannya, saling tahu informasi, memecahkan masalah dan tidak ada yang pasif atau merasa cemas, selain itu siswa diajak belajar dengan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya sehingga tercipta kondisi belajar aktif karena melibatkan seluruh siswa juga menyenangkan dan penuh

semangat. Intinya adalah ciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari kemalasan saat melakukan pembelajaran.

### **Motivasi Belajar**

Setiap individu memiliki kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

**Sardiman (2009:73)** mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. **Martinis (2010:219)** mengemukakan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Selanjutnya **Uno (2009 : 23)** mengemukakan motivasi belajar adalah motivasi yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang yang disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat.

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut **Sutikno (2009:73-74)** bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat,

menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan. Menurut **Hamalik (2007 : 108)** bahwa fungsi motivasi mendorong timbulnya tingkah laku atas perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Selain itu menurut **Sanjaya (2010 : 251-253)** bahwa ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu Mendorong siswa untuk beraktifitas dan motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Dari berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan juga sebagai pengarah agar timbulnya suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila seseorang mempunyai motivasi yang baik dalam belajar pasti akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik.

### **Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pada tahap awal *genius learning strategy* siswa belajar akan merasa nyaman karena disini guru akan menciptakan suasana kondusif misalnya dengan memberi sapaan dan senyuman yang hangat sebelum memulai pembelajaran atau dengan mengubah tempat duduk siswa sehingga kondisi lingkungan siswa memperkuat semangat siswa untuk memulai pembelajaran. Pembukaan yang hangat dan berkesan akan sangat membantu proses penyampaian materi. Untuk lebih meyakinkan bahwa murid benar-benar telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati murid bahwa informasi yang barusan diajarkan adalah benar-benar milik mereka, maka dalam *genius learning* dilakukan lah tahap aktivasi yang membawa siswa kepada pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengetahui sampai

sejauh mana materi yang diajarkan sudah diterima siswa maka dikolaborasikan lah *strategy genius learning* dan metode *brainstorming* pada tahap pengulangan materi materi dengan melakukan brainstorming dimana semua siswa berperan aktif dalam melakukan sumbang saran pemikiran dalam kelompok untuk membahas suatu pokok bahasa yang diberikan oleh guru.

### **Pengertian Hasil Belajar PAK Siswa**

**Hamalik (2008 : 30)** mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. **Slameto (2003:50)** menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sedangkan **Djamarah (2006 : 119)** mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### **Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa**

Kolaborasi *genius learning* dan metode *brainstorming* merupakan pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Sering kali, Setelah dengan bersusah payah menyusun materi, memikirkan cara mengajar yang paling efektif dan efisien, menyiapkan segala sesuatu dengan sangat teliti, ternyata hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Mengapa ini semua bisa terjadi? karena guru tidak mengerti, bahwa ada tahap awal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung yang sangat menentukan kelancaran dan hasil dari proses pembelajaran. Dalam *genius learning* ada delapan tahap pembelajaran. Tahap awal dari proses pembelajaran adalah bagaimana guru

dapat menyiapkan suasana kondusif. Peran guru dalam menggunakan *strategy genius learning* disini sangat besar untuk melibatkan siswa dalam bentuk pikiran, ingatan, perasaan dan kesadaran guna mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan siswa dan kolaborasi metode *brainstorming* ini dimana metode ini melibatkan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan soal yang ada dengan argumen yang sesuai dengan dasar pembelajaran. Apapun yang guru lakukan akan selalu mendapat perhatian dari murid, dan tentu saja akan berdampak pada diri murid yang dapat diamati dan dinilai setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAK yang ditunjukkan melalui nilai atau angka.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipoholon. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

### **Subjek dan Obyek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Sipoholon yang berjumlah 30 orang beragama Kristen Protestan. Yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah kolaborasi *genius learning strategy* dan metode *brainstorming* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa.

### **Defenisi Operasional**

#### **Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Kolaborasi *genius learning strategi* dan metode *brainstorming* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan strategi dan metode yang melibatkan siswa dalam bentuk pikiran yang aktif menyelesaikan soal yang ada, ingatan, perasaan dan kesadaran, guna mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa yaitu berupa dorongan yang timbul oleh

adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan semangat.

Kolaborasi *genius learning strategy* dan metode *brainstorming* dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAK siswa merupakan peran guru dalam menggunakan *strategy genius learning* disini sangat besar untuk melibatkan siswa dalam bentuk pikiran, ingatan, perasaan dan kesadaran guna mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan siswa dan kolaborasi dengan metode *brainstorming* adalah melibatkan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan soal yang ada dengan argumen yang sesuai dengan dasar pembelajaran. Apapun yang guru lakukan akan selalu mendapat perhatian dari murid, dan tentu saja akan berdampak pada diri murid yang dapat diamati dan dinilai setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAK yang ditunjukkan melalui nilai atau angka.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru dalam bentuk soal esai dan observasi motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung

#### **Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan dimana dalam setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu: “a) Perencanaan tindakan (*planning*), b) pelaksanaan tindakan (*action*), c) pengamatan (*observation*), d) refleksi (*reflection*)” (Arikunto, 2008 : 16).

#### **Teknik Analisis Data**

Sumber data penelitian ini adalah dari siswa dan guru. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari observasi.

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung,

dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik dan mengalami peningkatan, hampir semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming*. Selama siklus II siswa yang awalnya takut untuk mengeluarkan pendapat sudah mulai bisa melakukannya. Walaupun di beberapa motivasi masih ada siswa yang pasif namun secara keseluruhan motivasi siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa sudah mencapai 60% yang motivasinya tinggi, 30% motivasinya sedang, dan sekitar 10% motivasinya masih rendah, maka bisa terlihat motivasi siswa sudah mengalami peningkatan yakni 100% dari jumlah siswa.

Pada postes siklus I terdapat 17 (56,67%) siswa yang tuntas dan 13 (43,33%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 67,83 sedangkan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) siswa yang tuntas dan hanya 4 (13,33%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 80,83 maka terjadi peningkatan sebesar 13,00 poin.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan 4 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II ini diharapkan lebih memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih akan materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan/perkembangan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Pada saat melakukan kerja kelompok kerjasama antar anggota semakin kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar masing-masing anggota kelompok.

Dengan keberhasilan yang dicapai pada siklus II, membuktikan bahwa kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi *Genius*

*Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa Di SMA Negeri 1 Sipoholon Kelas XI MIA-I Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### Kesimpulan

Hasil observasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming*. Motivasi ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari persentase tiap indikator motivasi belajar. Pada saat pelaksanaan siklus I motivasi siswa sebesar 56,67%. Dan pada siklus II perolehan motivasi siswa meningkat menjadi 90%. Terjadi peningkatan sekitar 33,33% dari siklus I.

Hasil Belajar siswa setelah dilaksanakan kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keadilan mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 59,83. Dan setelah diberikan penerrapan maka hasil belajar pada siklus I yaitu dengan rata-rata nilai 67,83 maka terjadi peningkatan sekitar 8 poin dan pada siklus II mencapai 80,83 yakni mengalami peningkatan sekitar 13 poin dari siklus I. Maka, Kolaborasi *Genius Learning Strategy* dan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK siswa.

- Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan. Iscom Medan.
- Martinis, Yamin. 2010. *Kiat membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ranifitria. *Apakah genius learning strategy*. <http://bustomi-study-bahasa.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013 pukul 16.10
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Wahyu, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk*